

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Objek Penelitian

Rutan Kelas IIB Bantul merupakan Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan dibawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta dengan wilayah kerja di Kabupaten Bantul berlokasi di Jalan Guwosari, Pajangan, Bantul.

Rutan Kelas IIB Bantul diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Depatemen Kehakiman D.I Yogyakarta atas nama Menteri Kehakiman RI pada tanggal 18 Februari 1987, dengan luas bangunan 3.399 m² dibangun di atas tanah seluas 12.299 m² dan memiliki kapasitas hunian 127 orang.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ada Petugas Pemasarakatan Rutan Kelas IIB Bantul. Kriteria responden berusia minimal 20 tahun dan telah bekerja minimal 1 tahun di Rutan Kelas IIB Bantul. Usia 20 tahun diambil dikarenakan usia tersebut adalah usia yg paling muda yang bekerja di Rutan Kelas IIB Bantul dan dinilai sudah memiliki pemikiran yang matang dan mampu memahami pertanyaan maupun pernyataan dalam kuisisioner dengan baik.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner secara langsung kepada Petugas Pemasarakatan Rutan Kelas IIB Bantul. Berdasarkan hasil 80 kuisisioner yang tersebar, terdapat 28 kuisisioner yang

cacat, sehingga penulis hanya menggunakan 52 kuisioner yang tersisa. Berikut ini merupakan hasil olah karakteristik responden dari kuisioner yang digunakan :

a. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin akan dipaparkan dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	44	84.6%
2.	Perempuan	8	15.4%
Total		52	100%

Sumber : Lampiran 3. Karakteristik Responden

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah laki-laki 44 dengan persentase 84.6% dan jumlah perempuan 8 dengan persentase 15.4%. Maka dapat disimpulkan mayoritas petugas masyarakat kelas iib bantu adalah laki-laki.

b. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia akan dipaparkan dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 20 Tahun	2	3.8%
2.	21 – 30 Tahun	18	34.6%
3.	31 – 40 Tahun	5	9.6%
4.	Lebih dari 41 Tahun	27	51.9%
Total		52	100%

Sumber : Lampiran 3. Karakteristik Responden

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa usia <20 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 3.8%, usia 21 – 30 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 34.6%, usia 31 – 40 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 9.6%, dan usia lebih dari 41 tahun berjumlah 27 orang dengan persentase 51.9%. Maka dapat disimpulkan mayoritas petugas pemasyarakatan rutan kelas iib bantul berusia lebih dari 41 tahun.

c. Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan akan dipaparkan dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sipir	40	76.9%
2.	Tu	12	23.1%
Total		52	100%

Sumber : Lampiran 3. Karakteristik Responden

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jabatan sipir berjumlah 40 orang dengan persentase 76.9%, dan jabatan tu berjumlah 12 orang dengan persentase 23.1%. Maka dapat disimpulkan mayoritas petugas pemasyarakatan rutan kelas iib bantul menjabat sebagai sipir.

d. Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja akan dipaparkan dalam tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 5 Tahun	12	23.1%
2.	5-10 Tahun	10	19.2%
3.	>10 Tahun	30	57.7%
Total			100%

Sumber : Lampiran 3. Karakteristik Responden

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa masa kerja <5 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 23.1%, masa kerja 5 – 10 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 19.2%, dan masa kerja >10 tahun berjumlah 30 orang berjumlah 30 orang dengan persentase 57.7%. Maka dapat disimpulkan mayoritas petugas pelayan masyarakat kelas iib bantu memiliki masa kerja >10 tahun.

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011) validitas menunjukkan tingkat seberapa besar butir-butir pertanyaan atau instrumen mewakili konsep yang diukur. Uji validitas dapat dilihat dengan nilai total *Bivariate Correlation Pearson* r hitung lebih besar daripada r tabel.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan jumlah data responden (n) = 52 responden, r tabel 0,273 dan dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 for Windows.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas

NO	Variabel	Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Ket
1	Keadilan Distributif (X ₁)	Tempat Kerja	0,945	0,273	Valid
		Pekerjaan	0,949	0,273	Valid
		Kontribusi	0,930	0,273	Valid
		Kinerja	0,924	0,273	Valid
2	Keadilan Prosedural (X ₂)	Kesempatan	0,882	0,273	Valid
		Masukan	0,834	0,273	Valid
		Konsisten	0,838	0,273	Valid
		Bias	0,885	0,273	Valid
		Informasi	0,827	0,273	Valid
		Hasil	0,877	0,273	Valid
		Nilai	0,912	0,273	Valid
4	Keadilan Interaksional (X ₃)	Semangat	0,726	0,273	Valid
		Makna	0,877	0,273	Valid
		Waktu	0,689	0,273	Valid
		Inspirasi	0,778	0,273	Valid
		Fokus	0,775	0,273	Valid
		Bekerja	0,808	0,273	Valid
		Suasana	0,853	0,273	Valid
5	Komitmen Afektif (Y)	Bahagia	0,797	0,273	Valid
		Masalah	0,759	0,273	Valid
		Sense of belonging	0,845	0,273	Valid
		Emosional	0,824	0,273	Valid
		Bukan bagian	0,831	0,273	Valid

		Makna	0,796	0,273	Valid
--	--	-------	-------	-------	-------

Sumber: Lampiran 4. Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada variabel Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Keadilan Interaksional dan Komitmen Afektif mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada rtabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada ke 4 (empat) variabel tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan makurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada indikator-indikator konstruk yang telah melalui validitas, dan dinyatakan valid. Program IBM SPSS 21.0 memberikan fasilitas untuk menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut Ghazali (2011) diberikan ketentuan bahwa *alpha cronbach's* dapat di terima jika $>0,6$. Semakin dekat *alpha cronbach* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Keadilan Distributif	0,952	Reliabel
Keadilan Prosedural	0,943	Reliabel
Keadilan Interaksional	0,897	Reliabel
Komitmen Afektif	0,894	Reliabel

Sumber: Lampiran 4. Uji Instrumen

Hasil ujireliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai koefisien Alpha lebih dari 0,60. Dengan begitu dapat disimpulkan semua butir-butirvariabel penelitian tersebut adalah reliabel dan dapat di gunakan sebagai instrumenpenelitian.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Bergandamididasi pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebihvariabel independen dengan satu variabel dependen. Analisi Regresi Linear Berganda ini akan dilakukan bila jumlahvariabel independennya terdapat minimal 2 atau lebih.

Berikut adalah hasilmpengaruh keadilan distributif, keadilan prosedural dan keadilan interaksional terhadap komitmen afektif denganmperhitungan analisis regresi linear berganda yang menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 *for Windows*. Dalam model analisismregresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji T).

Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	2.206					
Keadilan Distributif	0.409	.169	.293	2.419	0,019	Signifikan
Keadilan Prosedural	0.242	.104	.308	2.333	0,024	Signifikan

Keadilan Interaksional	0.272	.118	.313	2.305	0,026	Signifikan
F hitung	33,029					
Sig F	0.000					
Adjusted R Square	0.653					

Sumber : Lampiran 5. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.7 diatas perhitunganmregresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapatmhasil sebagai berikut:

$$Y = 2,206 + 0,409 X_1 + 0,242 X_2 + 0,272X_3 + e$$

a. Konstanta = 2,206

Artinya jika tidak ada variabel Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural dan Keadilan Interaksional yang mempengaruhi Komitmen Afektif, maka Komitmen Afektif akan sebesar 2,206 satuan.

b. $b_1 = 0,409$

Artinya jika variabel Keadilan Distributif meningkat sebesar satu satuan maka Komitmen Afektif akan meningkat sebesar 0,409 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

c. $b_2 = 0,242$

Artinya jikamvariabel Keadilan Prosedural meningkat sebesar satu satuan maka Komitmen Afektif akanmmeningkat sebesar 0,242 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

d. $b_3 = 0,272$

Artinya jika variabel Keadilan Interaksional meningkat sebesar satu satuan maka Komitmen Afektif akan meningkat sebesar 0,272 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Dari hasil uji F pada tabel 4.7 diperoleh F hitung sebesar 33.029 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural dan Keadilan Interaksional secara simultan berpengaruh terhadap Komitmen Afektif.

3. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu keadilan distributif, keadilan prosedural dan keadilan interaksional dengan variabel dependen yaitu komitmen afektif.

- a. Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien sebesar 0,409 dan probabilitas sebesar 0,019 ($0,019 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H1 diterima, yang berarti bahwa Keadilan Distributif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif.
- b. Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien sebesar 0,242 dan probabilitas sebesar 0,024 ($0,024 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H2 diterima, yang berarti bahwa Keadilan Prosedural berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif.

c. Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien sebesar 0,272 dan probabilitas sebesar 0,026 ($0,026 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H3 diterima, yang berarti bahwa Keadilan Interaksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif.

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,653, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 65,3% sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Keadilan Distributif terhadap Komitmen Afektif

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa Keadilan Distributif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif. Hal tersebut terbukti dengan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,419 dan koefisien regresi sebesar .293 dengan signifikansi t (*p-value*) = 0,019 dimana nilai tersebut signifikan karena signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$.

Hal ini sesuai dengan hipotesis 1 (H1) yang berbunyi “keadilan distributif berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen afektif” dengan begitu hipotesis 1 (H1) dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keadilan distributif berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen afektif pada Petugas Pemasarakatan Rutan Kelas IIB Bantul.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tjahjono,dkk (2015) yang berjudul “Persepsi Karir di Republik Indonesia Kepolisian Republik Indonesia dampak Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan Kepuasan Karir terhadap Komitmen Afektif ” yang menyatakan Keadilan Distributif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Hasmarini, D. P., danYuniawan,A(2008) yang berjudul “Pengaruh Keadilan Prosedural dan Distriburif terhadap Kepuasan Kerja dan komitmen Afektif “ yang menyatakan Keadilan Distributif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif.

2. Pengaruh Keadilan Prosedural terhadap Komitmen Afektif

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa Keadilan Prosedural berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif. Hal tersebut terbukti dengan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.333 dan koefisien regresi sebesar .308 dengan signifikansi t (*p-value*) = 0,024 dimana nilai tersebut signifikan karena signifikansi t (*p-value*) <0,05.

Hal ini sesuai dengan hipotesis 1 (H1) yang berbunyi “keadilan prosedural berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen afektif” dengan begitu hipotesis 1 (H1) dapat diterima.sehingga dapat disimpulkanmbahwa keadilan prosedural berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen afektif pada Petugas Pemasarakatan Rutan Kelas IIB Bantul.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Irawan, L., dan Sudarma, K., (2016) yang berjudul “Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural pada Komitmen Afektif melalui Kepuasan Kerja” menyatakan bahwa Keadilan Prosedural berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Tjahjono, H. K., dan Palupi, M. (2017) yang berjudul “Model 3 Konsep Keadilan dan dampaknya terhadap Komitmen Afektif dari karyawan disabel di Indonesia” yang menyatakan Keadilan Prosedural berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif.

3. Pengaruh Keadilan Interaksional terhadap Komitmen Afektif

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa Keadilan Interaksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif. Hal tersebut terbukti dengan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.305 dan koefisien regresi sebesar .313 dengan-signifikansi t (*p-value*) = 0,026 dimana nilai tersebut signifikan karena signifikansi t (*p-value*) < 0,05.

Hal ini sesuai dengan hipotesis 1 (H1) yang berbunyi “keadilan distributif berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen afektif” dengan begitu hipotesis 1 (H1) dapat diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa keadilan distributif berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen afektif pada Petugas Pemasarakatan Rutan Kelas IIB Bantul.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tjahjono, H. K., dan Palupi, M. (2017) yang berjudul "Model 3 Konsep Keadilan dan dampaknya terhadap Komitmen Afektif dari karyawan disabel di Indonesia" menyatakan bahwa Keadilan Interaksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Budiarto, Y., dan Wardani, R., P. (2005) yang berjudul "Peran Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural dan Keadilan Interaksional Perusahaan terhadap Komitmen Karyawan pada Perusahaan" menyatakan bahwa Keadilan Interaksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Afektif.

